

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dan memiliki potensi yang besar untuk mendukung dan membangun roda perekonomian negara. Pariwisata juga membantu dalam membuka lapangan pekerjaan, memperluas lapangan usaha, mendorong adanya kesadaran dalam meningkatkan kelestarian alam, memperluas ilmu tentang budaya.

Bagi negara yang sedang berkembang, untuk membangun perekonomiannya dibutuhkan dana baik dalam mata uang negara yang bersangkutan maupun valuta asing (devisa). Kemampuan sektor pariwisata di Indonesia dalam menghasilkan devisa telah memosisikan pariwisata sebagai komoditi ekspor yang penting di samping migas. (Alirama, 2012)

Pariwisata bisa diartikan dengan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara untuk kenikmatan dan kesenangan, bukan hanya untuk tujuan komersial atau bisnis, tetapi juga untuk istirahat, ketenangan sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. (Spillane, 1991)

Pariwisata secara keseluruhan merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang terkait, dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata bersifat multi dimensi dan multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, juga sesama wisatawan. (Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, Sejarah dan Perkembangan Pariwisata, 2016)

Pariwisata juga memiliki peran untuk mempererat persahabatan antar bangsa di seluruh dunia, memupuk rasa cinta akan tanah air, memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan serta pemanfaatan segala potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Hal lain yang dapat menguntungkan perekonomian negara adalah jika tempat wisata di suatu daerah berkembang maka daerah tersebut ikut berkembang.

Pariwisata juga membantu dalam upaya peningkatan kesehatan. Terbukti kesehatan dan pariwisata merupakan kebutuhan utama umat manusia untuk menjernihkan pikiran. Pariwisata tidak hanya terkait dengan aspek – aspek biologik, tetapi lebih luas juga meliputi aspek – aspek psikologis. Pariwisata telah memunculkan *Medical Tourism* yang dikembangkan untuk pendekatan – pendekatan alternatif kesehatan.

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerah memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata. Misalnya wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam atau buatan yang menarik, wisata belanja, dan wisata keagamaan. (Dinas Pariwisata Pemerintahan Kabupaten Buleleng, 2016)

Daya Tarik Wisata adalah merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata yang merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Indonesia adalah negara terbesar di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau. Dengan populasi lebih dari 230.472.833 jiwa pada tahun 2009, Indonesia merupakan negara berpenduduk terbesar ke - 4 di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia (indonesia.go.id). Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah yang memiliki populasi kelompok etnis dan budaya yang beragam. Keragaman ini terkait dengan mekanisme konvergensi budaya darat dan laut. Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama.

Pariwisata di Indonesia terkenal memiliki keindahan alam dan memiliki iklim yang tropis menjadikan Indonesia menjadi salah satu destinasi pariwisata yang dipilih oleh wisatawan mancanegara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang menarik perhatian di sepanjang wilayah Indonesia menjadikan banyaknya wisatawan baik mancanegara ataupun lokal datang berkunjung ke Indonesia, misalnya Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi, Kalimantan, Lombok, Maluku, hingga Papua. Dengan kondisi tersebut Indonesia memiliki potensi yang besar di bidang kebudayaan dan pariwisata yang tidak kalah dengan Negara berkembang lainnya, khususnya wilayah ASEAN. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2013 - 2016

BULAN	2013	2014	2015	2016
JAN	614,328	753,079	724,698	814,303
FEB	678,415	702,666	794,302	888,309
MAR	725,316	765,607	792,804	915,019
APR	646,117	726,332	750,999	901,095
MEI	700,708	752,363	794,294	915,206
JUN	789,594	851,475	815,307	857,651
JUL	717,784	777,210	815,351	1,032,741
AUG	771,009	826,821	853,244	1,031,986
SEPT	770,878	791,296	870,351	1,006,653
OCT	719,903	808,767	826,196	1,040,651
NOV	807,422	764,461	777,976	1,002,333
DES	806,655	915,334	913,828	1,113,328
TOTAL	8,748,129	9,435,411	9,699,350	11,519,517

Sumber: (Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali kemudian disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat.

Pariwisata di Indonesia ini sangat membantu akan perkembangan ekonomi negara karena pariwisata merupakan sumber devisa negara di mana setiap para wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia perlu menukarkan uang atau valuta negaranya dengan rupiah. Valuta asing tersebut merupakan salah satu devisa negara. Semakin banyak wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia, maka semakin banyak pula devisa yang di dapat.

Gambar 1. Jenis Komoditas Penyumbang Devisa Indonesia

Jenis Komoditas	2011	2012	Jenis Komoditas	2013	Jenis Komoditas	2014	2015
1. Minyak & gas bumi	41,48	36,98	Minyak & gas bumi	32,63	Minyak & gas bumi	30,32	18,55
2. Batu bara	27,22	26,17	Batu bara	24,50	Batu bara	20,82	15,94
3. Minyak kelapa sawit	17,26	18,84	Minyak kelapa sawit	15,84	Minyak kelapa sawit	17,462	15,38
4. Karet olahan	14,26	10,39	Pariwisata	10,05	Pariwisata	11,17	12,23
5. Pariwisata	8,55	9,12	Karet olahan	9,32	Pakaian jadi	7,45	7,37

Sumber: Kementerian Pariwisata

Pengaruh globalisasi di zaman modern ini telah memasuki seluruh penjuru dunia dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan komunikasi. Globalisasi merupakan gejala yang tidak dapat kita hindarkan, dampak dari globalisasi sangatlah nyata dapat membuka peluang yang luas. Dengan teknologinya yang sudah maju dan mendukung juga memberikan peranan penting dalam menarik wisatawan mancanegara maupun lokal untuk datang berkunjung ke Indonesia. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, membawa dunia saling berdekatan dan mudah berkomunikasi melalui berbagai media. Maka dari itu, masyarakat luar akan dengan mudahnya mengetahui apa saja wisata yang menarik dan indah yang ada di Indonesia.

Globalisasi juga, seringkali diperkuat lagi dengan lokalisasi dari loyalitas. Banyak orang di dunia globalisasi kontemporer ini telah membuat nilai tambah seperti pertumbuhan ekonomi, hak – hak asasi manusia, dan menyokong kemampuan dari ekologi sebagai suatu prioritas dibandingkan dengan kedaulatan dari negara yang secara normal diasosiasikan pada penentuan nasib secara nasional.

Ilmu dan teknologi senantiasa berusaha menemukan sarana dan prasarana untuk menambah kesejahteraan hidup manusia, adapun sarana dan prasarana yang memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia yang dihasilkan dari kemajuan teknologi antara lain dalam bidang komunikasi dan kesehatan. (Drs. T. May Rudy, 2003)

Hal lain yang bisa menjadi peluang dalam menunjang pengembangan pariwisata di Indonesia salah satunya adalah dapat meningkatkan jumlah wisatawan baik mancanegara ataupun lokal, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), transportasi, komunikasi dan informasi yang terus meningkat demi meningkatnya perkembangan pariwisata.

Penting bagi industri pariwisata Indonesia untuk meningkatkan kontribusinya pada produk domestik bruto (PDB) karena hal ini akan memicu lebih banyak pendapatan devisa dan juga menyediakan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia. Diperkirakan bahwa hampir 9% dari total angkatan kerja nasional dipekerjakan di sektor pariwisata.

Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis di 2015 untuk menarik lebih banyak turis asing. (Industri Pariwisata Indonesia, 2016)

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pelabuhan Masuk

PELABUHAN MASUK	2013	2014	2015	2016
NGURAH RAI	3,241,889	3,731,735	3,923,972	4,852,634
SOEKARNO- HATTA	2,240,502	2,808,642	2,304,275	2,416,060
ADI SUCIPTO	86,020	89,156	81,278	112,056

Sumber: (Badan Pusat Statistik)

Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata andalan Indonesia yang sering dikunjungi wisatawan baik mancanegara maupun lokal untuk tempat berlibur. Daya tarik Bali adalah dengan kebudayaannya yang unik dan merakyat. Kehidupan kebudayaannya adalah menyatunya agama, kebudayaan, adat yang harmonis, cipta, rasa dan karsa sebagai unsur budi daya manusia menonjol mengambil bentuk keagamaan, estetika dan etika (seni budaya, solidaritas, gotong royong rasa kebersamaan).

Pelaksanaan upacara-upacara keagamaan mewariskan potensi ketrampilan dalam seni budaya dan disiplin rohani tekun bekerja dan taat pada norma-norma kehidupan masyarakat. Bali menyimpan keindahan alam dan keunikan budaya yang masih melekat hingga saat ini. Selain itu keramah tamahan dari penduduknya juga menjadi ciri khas dari Pulau Bali, dan bisa membuat kita betah berlama - lama berwisata ke destinasi yang berjuduk Pulau Dewata ini. Bali juga dikenal dengan karya seninya yang dihasilkan dari tangan - tangan warga lokal yang tentunya sangat menarik dan unik.

Wisatawan Tiongkok merupakan pasar potensial bagi pariwisata dunia, termasuk untuk kawasan ASEAN. Label yang menempel pada wisman asal Tiongkok adalah turis yang mengeluarkan uang untuk berwisata dalam jumlah besar. Pada tahun 2010, ada 57 juta masyarakat Tiongkok yang melakukan perjalanan ke luar negeri.

Sebanyak 5 juta dari 57 juta masyarakat Tiongkok tersebut melakukan perjalanan ke ASEAN. Untuk itu, turis asal Tiongkok sangat potensial bagi industri pariwisata di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Bahkan, sebuah studi mengungkapkan bahwa turis Tiongkok mengeluarkan uang dua kali lebih besar daripada turis Jepang untuk berwisata. (Kementerian Pariwisata, 2012)

Tabel 3. Jumlah Wisatawan Asia yang Datang ke Bali Tahun 2013 – 2016

NEGARA	2013	2014	2015	2016
ASEAN	418,012	483,487	422,986	416,428
HONGKONG	37,414	35,552	38,980	42,096
INDIA	64,421	88,049	119,304	180,770
JEPANG	208,115	217,159	228,185	232,151
KOREA SELATAN	134,452	145,498	152,866	143,084
TAIWAN	127,443	113,132	124,593	124,095
TIONGKOK	387,533	585,922	688,469	975,152
ASIA LAINNYA	36,045	51,504	72,598	142,544

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali)

Berdasarkan tabel diatas, di wilayah Asia selain kawasan ASEAN wisatawan yang paling banyak mengunjungi Bali ialah wisatawan dari Tiongkok. Pada tahun 2016, jumlah wisatawan dari Tiongkok yang berkunjung ke bali terus menerus meningkat menjadi 975,152 ribu orang.

Wisatawan dari Tiongkok yang berkunjung ke Indonesia sebagian besar memilih Bali sebagai tempat favorit berlibur mereka. Sebagaimana hasil polling *Beijing People's Broadcasting 2011*, Bali merupakan salah satu dari 10 tujuan wisata dunia terfavorit masyarakat Tiongkok, selain Australia, Cape Town, Edinburgh, Hawaii, Madrid, Mesir, Niagara Falls, Paris, dan Swiss. (Kementrian Pariwisata Republik Indonesia, 2014)

Banyaknya wisatawan dari Tiongkok yang datang berkunjung ke Bali karena adanya beberapa faktor yang menunjang, karena semakin baiknya hubungan kerjasama antara pemerintah Tiongkok dengan Indonesia khususnya Bali, perbedaan budaya antara Indonesia khususnya Bali dengan Tiongkok.

Selain itu juga terobosan yang dilakukan perusahaan penerbangan nusantara, yakni Garuda Indonesia dengan memusatkan perhatiannya terhadap lintasan penerbangan Tiongkok – Denpasar, Bali pergi – pulang. Dengan adanya angkutan udara relatif lancar menyebabkan angka peningkatan kunjungan wisatawan asing dari Tiongkok ke Bali meningkat cukup signifikan. (Sutika, 2018).

Bahkan, karena saking banyaknya wisatawan dari Tiongkok yang membludak datang berkunjung ke Bali, Konsulat Jenderal (Konjen) Republik Rakyat Tiongkok (RRT) di Denpasar menerbitkan buku panduan pengenalan atau informasi tentang Pulau Bali berbahasa Mandarin yang ditujukan untuk wisatawan asal Tiongkok saat berwisata di Bali. Buku panduan itu akan dibagikan kepada wisatawan Tiongkok setelah mendarat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, *travel agent*, hotel dan di kantor Konjen setempat secara gratis untuk mendukung dan memberikan kemudahan wisatawan dari Tiongkok. (Buletin Dewata, 2018)

Oleh karena itu, banyaknya wisatawan dari Tiongkok yang semakin meningkat, keinginan agar Bali dikembangkan daya tariknya juga meningkat. Para wisatawan Tiongkok menginginkan pengembangan daya tarik objek wisata di Bali agar tidak monoton pada keindahan alam dan budayanya saja. Bali juga harus memberikan kesempatan kepada UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) di seluruh Indonesia untuk memasarkan produk – produknya. Kalau bisa semua kerajinan dan masakan khas daerah seluruh pelosok Nusantara harus ada di Bali agar bisa diketahui oleh masyarakat dunia. Selain itu, Bali juga harus membangun rumah sakit bertaraf internasional sehingga orang yang datang ke Bali itu tidak hanya bertujuan wisata, melainkan juga keperluan perawatan kesehatan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dunia mengenai pentingnya kesehatan dan kebugaran. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah Bali juga harus bisa mengembangkan diri sebagai pusat penelitian ilmu pengetahuan. (Ilmie, 2017)

Untuk menanggapi keinginan wisatawan Tiongkok akan pengembangan daya tarik Bali, menindaklanjuti *Memorandum Of Understanding* (MoU) yang telah ditandatangani antara Republik Indonesia dan Republik Rakyat Tiongkok tentang kerjasama pariwisata yang telah ditandatangani di Jakarta saat kunjungan kenegaraan Presiden Xi Jinping pada 2 Oktober 2013.

Berdasarkan *Memorandum Of Understanding* (MoU) kerjasama pariwisata, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Maria Elka Pangestu meluncurkan rencana aksi strategis. Dalam MoU antara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan *China National Tourism Administration* (CNTA), yang penandatanganannya disaksikan oleh Presiden Republik Rakyat Tiongkok (RRT) Xi Jinping dan Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, disepakati untuk meningkatkan arus pergerakan wisatawan untuk memperkuat hubungan yang lebih dekat antara masyarakat kedua negara. Kerjasama tersebut juga dilakukan dalam rangka respons terhadap Undang-Undang Pariwisata yang baru di Tiongkok. (Kementerian Pariwisata, 2013)

Menparekraf Mari Elka Pangestu pada November 2013 yang lalu mengadakan kunjungan ke Tiongkok dalam rangka mempromosikan *Wonderful Indonesia* serta melakukan pembicaraan bilateral dengan Pemerintah Provinsi Fujian untuk meningkatkan hubungan melalui program *sister province* (Jawa Tengah - Fujian) dan *sister cities* (Surabaya - Fuzhou dan Chengzhou - Palembang). Peningkatan hubungan tersebut diwujudkan antara lain dengan membuka penerbangan langsung seperti dilakukan Xiamen Air menghubungkan Fuzhou (ibu kota Fujian) dan Jakarta maupun Hainan Airlines dari Beijing ke Bali. (Kementrian Pariwisata Republik Indonesia, 2014)

Menteri Pariwisata (Menpar) Arief Yahya dalam kunjungan kerja ke China selama tiga hari dari tanggal 11 - 13 Januari 2015 yang akan melakukan pembicaraan bilateral dengan pejabat pariwisata Tiongkok yaitu *China National Tourism Administration* (CNTA) dalam rangka mendorong peningkatan kunjungan wisatawan kedua negara, sebagaimana telah disepakati dalam MoU sebelumnya antara Kemenparekraf dengan *China National Tourism Administration* (CNTA). Dalam *Memorandum Of Understanding* (MoU) tersebut antara lain Indonesia dengan Tiongkok bertekad ingin meningkatkan kunjungan wisatawan timbal balik hingga 2 juta wisatawan pada akhir 2015. (Kementerian Pariwisata, 2015)

Pada tahun 2016, Kementerian Pariwisata sepakat bekerjasama dengan BAIDU. BAIDU merupakan perusahaan berbasis teknologi informasi asal Tiongkok, sebagai upaya mencapai target 20 juta wisatawan mancanegara asal Tiongkok di tahun 2019. BAIDU merupakan perusahaan mesin pencari nomor satu di Tiongkok dengan pangsa pasar lebih dari 85% dan saat ini memiliki sekitar 700 juta pengguna di Tiongkok. (Kementerian Pariwisata, 2016)

BUMN PT. Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau *Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)* menandatangani perjanjian kerjasama dengan *Zhu Hai Heng Qin XIAN LIAN Financial Technology Co.,Ltd.* Kerja sama ini dilakukan dalam rangka program 2017 - 2023 Cinta Indonesia penambahan Baru Puluhan Ribu Wisatawan Tiongkok Tahun 2023. (BUMN TRACK, 2017)

Melalui kerjasama ini, *Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)* dan XIAN LIAN akan fokus mengembangkan kerjasama pariwisata di enam kegiatan utama, yaitu:

1. Kegiatan olahraga Yoga.
2. Kegiatan komunikasi antara VIP industri Tiongkok dengan industri di Indonesia.
3. Kegiatan komunikasi musik dan budaya.
4. Kegiatan komunikasi perayaan pernikahan di Indonesia.
5. Kegiatan komunikasi antara umat Buddha Tiongkok dan Indonesia.
6. Kegiatan komunikasi budaya antara mahasiswa dengan sasaran utama mahasiswa Tiongkok yang menggunakan waktu liburan ke Indonesia agar dapat bersama belajar dan berkomunikasi dengan mahasiswa Indonesia. (Indonesia Tourism Development Corporation, 2017)

Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) merupakan sebuah perusahaan milik negara Indonesia yang dikenal untuk mengembangkan dan mengoperasikan Kompleks Pariwisata Terkenal Dunia: Nusa Dua. Terletak di bagian selatan Bali, *Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)* di bawah PT. Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero), didirikan pada tahun 1973 setelah dilakukannya studi menyeluruh oleh Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia yang berusaha untuk membuat sebuah model ramah lingkungan dan terintegrasi untuk tujuan wisata.

Dengan lebih dari 40 tahun pengalaman dalam menciptakan destinasi wisata kelas dunia, *Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)* saat ini siap untuk melebarkan sayapnya dan membantu Pemerintah untuk melaksanakan program-program pembangunan pariwisata Nasional. *Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)* juga mengembangkan destinasi pariwisata yang terpilih melalui kerja sama dengan Pemerintah dan masyarakat, membentuk sumber daya manusia yang berkualitas

di bidang pengelolaan destinasi, menjadikan brand equity perusahaan sebagai indikator promosi destinasi pariwisata Indonesia melalui kerja sama dengan institusi internasional, bersinergi dengan BUMN lain dalam pengembangan destinasi pariwisata.

Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) terus memperkuat budaya perusahaan yang berbasis pada nilai-nilai yang ditanamkan pada aktivitas bervariasi kami untuk mencapai tujuan dan realisasi dari visi kami, yang memberikan pelayanan yang terbaik lebih dari yang diharapkan pelanggan dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan dalam maupun luar negeri, membuat kesempurnaan berkelanjutan dengan menciptakan produk terobosan baru dan layanan untuk menyesuaikan tuntutan bisnis yang dinamis dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, bertanggung jawab untuk melakukan tugas dengan kompetisi terbaik dan komitmen yang tinggi guna mencapai tujuan perusahaan, kerjasama sinergis dengan antusiasme yang dapat dipercaya, saling menghormati dan membantu untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, dan berperilaku jujur, memenuhi komitmen dan bertindak dengan norma, kebijakan dan kode etik perusahaan. (Indonesia Tourism Development Corporation)

Tidak hanya itu saja, keamanan di Bali pun harus ditingkatkan. Indonesia menghadapi pasang surut dalam hal penerimaan wisatawan mancanegara akibat terjadinya sejumlah insiden terkait keamanan. Insiden pengeboman Bali pada 12 Oktober tahun 2002 yang menewaskan 202 orang dan 209 korban luka – luka. Lalu disusul bom kedua pada 1 Oktober 2005 yang terjadi di kawasan Kuta dan Jimbaran yang juga memakan korban jiwa sebanyak 23 orang tewas dan 196 lainnya luka - luka (Haniy, 2018)

Dengan itu untuk *safety* dan *security*, Menteri Pariwisata (Menpar) Arief Yahya menjadikan Bali sebagai *pilot project* untuk menaikkan *standart safety and security*. Khusus *security*, Menpar Arief juga akan mengaktifkan Polisi Pariwisata di Bali, yang *standby* di *Tourism Board*. (Lampungpro.com, 2017)

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada “Kerjasama Bilateral Indonesia dan Tiongkok dalam Pengembangan Pariwisata di Bali Periode 2013 – 2017”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu: **“Bagaimana kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok dalam mengembangkan daya tarik Bali demi meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara khususnya dari Tiongkok ke Bali?”**

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- Mengetahui potensi – potensi yang dimiliki Indonesia dalam sektor pariwisata dan daya saingnya.
- Menganalisa kerjasama Indonesia dengan Tiongkok dalam sektor pariwisata, khususnya di Bali.
- Memahami hubungan kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Tiongkok dalam meningkatkan daya tarik sektor pariwisata guna meningkatkan wisatawan mancanegara khususnya dari Tiongkok untuk datang ke Bali.

I.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperluas bagi para peneliti yang memiliki permasalahan yang sama dan bisa dijadikan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan terperinci, berupa penjelasan perkembangan pariwisata di Bali dengan bekerjasama dengan Tiongkok.

1) Manfaat praktis

Dapat memberikan manfaat dalam program studi Hubungan Internasional dalam memberikan pemikiran dan informasi mengenai kajian perkembangan pariwisata di Bali dalam bekerjasama dengan Tiongkok.

2) Manfaat akademis

Diharapkan dapat bermanfaat untuk program studi Hubungan Internasional terutama konsentrasi Ekonomi Politik Internasional dalam menjelaskan kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Tiongkok dalam sektor pariwisata guna meningkatkan wisatawan mancanegara khususnya Tiongkok ke Bali.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai tinjauan pustaka/*Literatur Review*, kerangka teori, alur pemikiran dan asumsi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga membahas mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV: DINAMIKA KEADAAN PARIWISATA DAN HUBUNGAN INDONESIA DENGAN TIONGKOK

Bab keempat ini akan membahas beberapa hal yaitu, Pertama penulis akan menjelaskan tentang keadaan dan kondisi pariwisata di Indonesia khususnya Bali. Kedua akan menjabarkan potensi - potensi pariwisata yang ada di Bali. Ketiga kondisi antara Indonesia dengan Tiongkok ditinjau dari dinamika hubungannya.

BAB V: KERJASAMA INDONESIA DAN TIONGKOK DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI BALI PERIODE 2013 – 2017

Bab kelima merupakan bab yang akan membahas bentuk – bentuk kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Tiongkok di sektor pariwisata khususnya Bali periode 2013 – 2017. Bagaimana implementasinya dari program – program yang sudah direncanakan Indonesia dan Tiongkok dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara

BAB VI: PENUTUP

Bab keenam ini yaitu penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran terhadap penelitian ini.